

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Paparan data berisi tentang informasi yang dihasilkan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di SMPN 7 Pamekasan, baik berupa data wawancara, observasi, ataupun dokumentasi. Berikut ini peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu: “Penerapan Metode *Role Playing* dalam Pembelajaran Berbicara Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 7 Pamekasan”.

Sebelum melanjutkan paparan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti akan memaparkan gambaran umum dari SMPN 7 Pamekasan yang meliputi profil sekolah.

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis melakukan penelitian yang berlokasi di SMP Negeri 7 Pamekasan sekolah yang berakreditasi B, yang berada di Jl Raya Bettet No. 1 Kabupaten Pamekasan Kecamatan Pamekasan.

##### **1. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Pamekasan**

SMP Negeri 7 Pamekasan yang terletak di pinggiran kota yang tepatnya di Jl Raya Bettet No. 1 Kabupaten Pamekasan Kecamatan Pamekasan yang sudah mulai berdiri dari tahun 1991. Dengan luas tanah 10.590 m<sup>2</sup>, ruang kelas sebanyak 16 kelas, dan perpustakaan 1 ruang. Serta sudah ada fasilitas seperti lapangan voly, lapangan basket, papan tulis, proyektor, sound system, tempat duduk siswa dan guru serta perlengkapan belajar lainnya serta perpustakaan yang sudah mempunyai fasilitas belajar yang nyaman untuk para siswa belajar.

Sekolah yang saat ini Abdurrahman, M.Pd. yang sudah menyangandak akreditasi 'B' dan telah menerapkan kurikulum k13. Seperti halnya sekolah yang lainnya. Sekolah ini juga memiliki visi, misi dan tujuan diantaranya sebagai berikut:

## **2. Visi, Misi serta Tujuan SMP Negeri 7 Pamekasan**

### 1) Visi

- a) Unggul dalam Imtaq dan Ipteq yang berwawasan Lingkungan.
- b) Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Peserta Didik.

### 2) Misi

Untuk mewujudkan visi diatas, terdapat sejumlah misi yang diupayakan secara terus menerus yakni:

- a) Menumbuh kembangkan jiwa kompetitif dalam akademis maupun non akademis
- b) Mengenal dan mengembangkan potensi diri siswa secara optimal
- c) Menghasilkan lulusan yang cerdas, kompetitif dan berakhlakul karimah
- d) Mendorong dan membina warga sekolah dalam bidang IT
- e) Menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif dalam KBM
- f) Menerapkan manajemen partisipatif untuk menciptakan sekolah berwawasan lingkungan.

### 3) Tujuan

Demi terciptanya suatu lembaga pendidikan, maka harus memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitupun SMP Negeri 7 Pamekasan. Adapun tujuan yang ingin dicapai sekolah

- a) Mengembangkan Multimedia pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar
- b) Meningkatkan potensi kerja dan profesionalisme seluruh warga sekolah
- c) Memiliki tim/wakil dibidang Akademis/non Akademis yang mampu berprestasi dan bersaing di tingkat kabupaten/propinsi
- d) Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional di atas batas minimal
- e) Mengoptimalkan peran aktif komite dalam pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan
- f) Terpeliharanya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, bersih dan rindang
- g) Membentuk, membina semua warga sekolah peduli dan berbudaya lingkungan
- h) Mewujudkan program pencegahan, pencemaran dan kerusakan lingkungan
- i) Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati dilingkungan sekolah
- j) Mewujudkan program pengelolaan sampah organik dan anorganik

### 3. Struktur Kepengurusan

Struktur kepengurusan di SMP Negeri 7 Pamekasan tersusun sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Abdurrahman, M.Pd.
Wakil Ketua Kurikulum	: Achmad Ervan, S.Pd.
Wakil Ketua Kesiswaan	: Usamatul A, SE. M.M. Pd
Wakil Ketua Sarpras	: Drs. Fathorrahman
Wakil Ketua Humas	: Yudi Siswanto, S.Pd
Kepala TU	: Holil, S.Sos
Kepala BK	: Dina Pindan, S.Pd
Bendahara	: Masagung Haryandi, S.Pd
Wali Kelas VII A	: Febri Handayani, S.Pd.MM
Wali Kelas VII B	: Sri Yuliana, S.Pd
Wali Kelas VII C	: Susilawati, S.Pd
Wali Kelas VIII A	: Chozaimah, S.Pd
Wali Kelas VIII B	: Iin Qurratul Aini, S.Pd
Wali Kelas VIII C	: Ety Yuliana, S.Pd
Wali Kelas VIII D	: Dra. Hj. Jamilah
Wali Kelas IX A	: Samsul Arifin, S.Pd
Wali Kelas IX B	: Sri Hartatik, S.Pd
Wali Kelas IX C	: Dra. Hj. Toyyibah
Wali Kelas IX D	: Yuana Dewi R, M.Pd
Guru IPS	: Eka Riyono, M,Pd
Guru Matematika	: Sutarji, S.Pd

Guru Bahasa Indonesia	: Dra. Hj. Rodiyah Hidayati
Guru Bahasa Indonesia	: R. Ayu Afiyah, S.Pd
Guru Bahasa Inggris	: Sri Yuliana, S.Pd
Guru Bahasa Madura	: Ali Usman, S.Pd
Guru PAI	: Dra. Rusmini
Guru BK	: Ani Habibah, S.Pd

1) Jumlah Guru

PNS	: 21
Non PNS	: 11
Jumlah Keseluruhan	: 32

2) Data jumlah siswa

Kelas VII	: 86
Kelas VIII	: 118
Kelas IX	: 96
Jumlah Keseluruhan	: 300 <sup>1</sup>

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam proses pembelajaran . SMPN 7 Pamekasan merupakan sekolah menengah negeri yang terdapat di kota pamekasan kabupaten Pamekasan. Sebagai sekolah yang terakreditasi B, SMPN 7 Pamekasan berusaha memenuhi sarana dan prasarana sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPN 7 Pamekasan sampai saat ini antara lain:

---

<sup>1</sup>Data Dokumen Renjakasek Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Pamekasan tahun pelajaran 2020-2021.

- a. Ruang Belajar
- b. Perpustakaan
- c. Sarana dan Prasarana lainnya

Penjabaran diatas merupakan profil dari sekolah yang menjadi lokasi penelitian dalam skripsi ini. Dalam berapa waktu telah dilalui oleh peneliti, peneliti telah melakukan penelitian, wawancara, observasi dan dokumentasi di Sekolah dan lewat daring. Pertama peneliti melakukan aktivitas penelitian dengan cara menyesuaikan dengan prosedur pengumpulan data yang sudah dipilih, yakni pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah interaksi antara peneliti dengan responden dengan tujuan mencari informasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur supaya peneliti dapat mengembangkan pertanyaan saat melakukan wawancara dengan informan sehingga peneliti dengan mudah mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data kualitatif.

Selanjutnya peneliti telah merumuskan dalam sebuah fokus penelitian, penyerdehanaan pembahasan dalam memahami paparan data hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, maka dengan hal itu peneliti akan menyajikan dalam bentuk sub pokok pembahasan sebagai berikut.

## **1. Penerapan Metode *Role Playing* dalam Pembelajaran Berbicara Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 7 Pamekasan.**

Berikut ini peneliti akan menggambarkan atau menguraikan mengenai penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran berbicara siswa berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan yang bertepatan pada sekolah SMPN 7 Pamekasan.

SMP Negeri 7 Pamekasan merupakan suatu lembaga pendidikan dimana disebuah lembaga tersebut salah satu sarana untuk mendidik, mengajarkan berbagai macam mata pelajaran kepada peserta didik salah satunya pelajaran bahasa Indonesia yang berfokus pada materi pembelajaran berbicara pada siswa.

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu bertepatan pada tanggal 20 Maret 2021 bahwasannya guru bahasa indonesia, sebelum melaksanakan sebuah kegiatan belajar mengajar tentunya perlu sebuah persiapan terlebih dahulu seperti mempersiapkan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik tidak lepas dari sebuah berbagai upaya agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri, dimana tujuan akhir dari semua itu akan mengarahkan pada hasil pencapaian suatu pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>2</sup>

Penerapan metode *role Playing* yang sudah kita ketahui sesama adalah sebuah metode yang dipakai oleh guru atau pendidik untuk melatih siswa berbicara dengan menggunakan sebuah cacatan garis besar atau kerangka

---

<sup>2</sup> Observasi Langsung, di Smp Negeri 7 Pamekasan 20 maret 2021.

dalam proses pembelajaran berbicara, hal ini akan memiliki fungsi untuk memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan mengetahui kemampuan keterampilan berbicara pada siswa, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dari hasil sebuah observasi yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung di kelas VIII A dalam materi berbicara (Teks Drama) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 7 Pamekasan, diantaranya sebagai berikut;

Sebelum seorang pendidik melakukan proses belajar mengajar maka yang perlu dipersiapkan ialah menyusun RPP berdasarkan silabus, dengan menulis tata cara atau langkah-langkah pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Dengan begitu maka peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik, dalam proses pembelajaran di kelas berlangsung.

Untuk kegiatan pendahuluan, guru bahasa Indonesia Bapak Yudi Siswanto S. Pd. memulai sebuah pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen kepada peserta didik, dan menanyakan kabar kepada peserta didik, lalu menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa bersama. Guru memulai kegiatan belajar mengajar dengan menyampaikan tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran berbicara, kompetensi dasar yang diharapkan dapat melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan dan tujuan. Kemudian guru melakukan proses Tanya jawab yang berkaitan dengan materi pelajaran, dan memberikan sebuah penjelasan tentang materi yang diajarkan.

Setelah itu guru memberikan berikan penjelasan tentang materi pembelajaran yang terdapat dibuku paket bahasa indonesia, gurupun memberikan sebuah penjelasan apa saja yang berkaitan dengan materi yang disampaikan melalui penjelasan yang disampaikan oleh guru secara lisan. Sebelum guru menyuruh siswa berbicara kepada hadapan teman-temannya. Guru melakukan Tanya jawab terlebih dahulu kepada siswanya tetang materi yang belum mereka pahami. Setelah itu, guru membagi 5 kelompok dan memerintahkan kepada siswanya untuk membuat sebuah naskah drama.

waktu kepada siswanya untuk betul-betul menguasai materi atau isi naskah drama yang telah dibuatnya. Untuk benar benar menguasai betul maka guru menyuruh siswa untuk belajar berulang-ulang naskah drama yang telah dibuatnya. Metode ini mampu melatih kemampuan siswa dalam berbicara sebelum menampilkan peran kepada teman-temannya.

Mengenai kegiatan penutup, guru memberikan penjelasan tentang kesimpulan materi yang telah diajarkan oleh siswa. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk belajar memahami cacatan atau naskah drama yang telah dibuatnya dan proses pembelajaran berbicara menggunakan metode *role playing* yang dilakukan untuk pertemuan selanjutnya. Lalu guru bersama siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan membaca basmalah bersama-sama, lalu guru mengucapkan sebuah salam.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Observasi langsung, (20 Maret 2021)

Hasil observasi lapangan dalam pembelajaran berbicara bahasa Indonesia menggunakan metode *role playing* pada hari senin tanggal 27 Maret 2021.<sup>4</sup>

Pendidik mempersiapkan atau menyusun RPP berdasarkan silabus, selanjutnya sebelum melakukan proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran berbicara pada siswa dikelas. Guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas agar pembelajaran berbicara siswa dapat berlangsung dengan efektif dan berjalan dengan lancar.

Untuk proses pembelajaran kegiatan pendahuluan, guru bahasa Indonesia bapak yudi siswanto S.Pd. membukanya dengan cara mengucapkan salam terlebih dahulu. Dan menanyakan kabar semua siswa, lalu bapak menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa bersama sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran berbicara bahasa Indonesia.

Lalu kemudian melakukan persiapan pembelajaran dengan cara menyampaikan kompetensi dasar yang diharapkan dengan menjelaskan yang disampaikan secara lisan dan tujuannya yang diharapkan peserta didik mampu menelaah langkah-langkah kegiatan pembelajaran, lalu guru melakukan kegiatan Tanya jawab yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dan memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.

Mengenai kegiatan inti, guru mengulang penjelasan materi pembelajaran berbicara (Drama) yang telah disampaikan pada pertemuan pertama. Hal ini dilakukan agar siswa benar-benar paham tentang drama atau berbicara dihadapan teman-temannya khususnya menggunakan metode *role playing*.

---

<sup>4</sup> Observasi langsung, (27 Maret 2021)

Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk mempersiapkan teks drama yang telah dibuatnya pada pertemuan sebelumnya. Lalu guru menyebutkan salah satu kelompok berdasarkan nomor undian, siswa dipersilahkan maju untuk menampilkan perannya selama 5 menit, dengan menggunakan catatan yang telah mereka persiapkan.

Proses pembelajaran berbicara/drama dilakukan secara bergantian, sesuai nomor undian. Setelah semua siswa sudah melaksanakan kegiatan berbicara (berdrama), maka guru memberikan penilaian dan memberikan sebuah arahan agar siswa yang sebelumnya terlihat belum siap melakukan proses berbicara (berdrama) dihadapan teman-temannya. Untuk memperbanyak belajar berbicara khususnya belajar berbicara bahasa Indonesia.

Untuk kegiatan penutup dalam proses pembelajaran, kira-kira hampir selesai waktu kurang 15 menit. Guru memberikan sebuah motivasi agar siswa berani berbicara menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar, lalu menyimpulkan dengan ringkas tentang materi pembelajaran berbicarasecara lisan. Kemudian guru bersama siswa mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan cara membaca hamdalah bersama-sama, dan guru mengucapkan salam.<sup>5</sup>

Untuk mengetahui bagaimana kegiatan atau pelaksanaan dalam penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran berbicara siswa kelas VIII A SMPN 7 Pamekasan, peneliti melakukan suatu wawancara dan observasi lapangan secara langsung yaitu di SMPN 7 Pamekasan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia bapak yudi siswanto S.Pd dan pada siswa kelas

---

<sup>5</sup>Observasi langsung, (22 Maret 2021).

VIII A. Wawancara ini dilakukan untuk memperkuat hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait metode *role playing* dalam pembelajaran berbicara. mengenai proses pembelajaran berbicara, pendidik atau guru mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Seperti menyiapkan RPP yang sesuai dengan silabus dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pengakuan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII yang mengatakan:

“Untuk melaksanakan proses pembelajaran terutama yang menyangkut materi berbicara seperti halnya berdrama yang pertama yang harus disampaikan sebelum melakukan kegiatan yaitu tujuan yang akan dicapai yang telah disusun sebelumnya di RPP yaitu menjelaskan materi yang akan disampaikan, setelah itu melakukan kegiatan-kegiatan Tanya jawab. Dan kemudian memberikan sebuah tugas untuk membuat catatan atau kerangka terkait dengan materi yang telah diajarkan. Berhubung materi ini menyangkut tentang pembelajaran berbicara maka siswa membuat sebuah naskah drama terlebih dahulu setelah selesai maka siswa diberikan kesempatan untuk menampilkan perannya dengan membawa teks drama yang dibuat sebelumnya.”<sup>6</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan siswa setelah peneliti melakukan wawancara secara langsung, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

“Saat melaksanakan pembelajaran terutama pembelajaran berbicara, seperti berdrama yang dilakukan oleh bapak yudi siswanto S.Pd. yang pertama menyampaikan tujuan setelah itu memberikan penjelasan tentang materi teks drama dan memberikan penjelasan metode drama. Namun metode yang harus kami pelajari tentang metode *role playing*. Lalu Ibu memberikan tugas yaitu disuruh membuat teks drama terlebih dahulu, dan dipraktekan pada pertemuan selanjutnya.”<sup>7</sup>

Melihat dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan penjelasan tentang materi drama, mengenai proses pembelajaran atau kegiatan inti guru menyampaikan

---

<sup>6</sup>Yudi Siswanto, S.Pd, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara Langsung (22 Maret 2021).

<sup>7</sup>Dika Tri Oktadiansa, siswa kelas VIII A, wawancara langsung ( 7 April 2021).

terlebih dahulu tentang tujuan yang akan dicapai, menjelaskan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya guru melakukan Tanya jawab dengan siswa, bila siswa sudah paham maka guru memerintahkan murid untuk membuat catatan atau kerangka teks drama. Siswa diberikan waktu untuk menguasai betul tentang teksdrama yang mereka buat, bila sudah menguasai betul maka guru menyuruh satu persatu kelompok untuk menampilkan perannya didepan teman-temannya dengan menggunakan kerangka yang dibuatnya.

Untuk mengetahui gambaran penerapan metode *role playing* pada proses pembelajaran berbicara maka peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada guru bahasa Indonesia dan melakukan observasi. Dari hasil wawancara guru mengatakan:

“Untuk gambaran kegiatan berbicara berdrama siswa, menggunakan metode *role playing* dengan metode tersebut menambah daya kreatif siswa dan juga siswa akan berantusias dan sudah tidak mengalami kesulitan dalam memainkan perannya dalam mengemukakan pendapat serta berekspresi. jadi metode *role playing* ini dapat membantu.”<sup>8</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan siswa sebagaimana kutipan hasil wawancara siswa yang mengatakan:

“Untuk itu kak, kami berdrama dengan membawa teks yang sudah kelompok kami buat. Kerangkanya berisi point-point yang akan dibacakan oleh teman, lalu saya tampilkan kepada teman-teman.”<sup>9</sup>

Melihat dari pernyataan tersebut metode *role playing* dapat membantu siswa disaat berdrama atau berbicara dihadapan teman-temannya mereka dapat terbantu oleh teks drama yang dibuat sebelumnya, sehingga siswa dapat berbicara bebas, merangkai kata sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

---

<sup>8</sup>Yudi Siswanto, S.Pd, guru Bahasa Indonesia, wawancara langsung (22 Maret 2021).

<sup>9</sup>Nadhif Amir Mustakim, siswa kelas VIII A, wawancara langsung (7 april 2021).

Untuk mengetahui yang terlibat membantu kemampuan siswa dalam pembelajaran berbicara khususnya menggunakan metode *role playing*, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia, bapak yudi siswanto S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya yang terlibat dalam pembelajaran berbicara seperti berdrama atau bermain peran menggunakan metode *role playing* hampir semua pihak sekolah terutama guru bahasa indonesia atau guru bidang studi yang lain, warga sekolah yang lain, pustakawan, termasuk seluruh siswa. Semua terlibat karena mampu mempengaruhi performa siswa ketika tampil didepan kadang kala mereka sudah terbiasa menggunakan bahasa indonesia lebih-lebih di sekolah dengan guru, teman-temannya, warga sekolah sehingga sangat membantu kemampuan anak untuk berbicara didepan dengan menggunakan bahasa indonesia dalam aktivitas berdrama menggunakan metode *role playing*.”<sup>10</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa yang dapat membantu performa siswa dalam berbicara seperti berdrama atau bermain peran dengan menggunakan metode *role playing* yang terlibat bukan hanya seorang guru atau dilingkungan kelas saja, melainkan dengan seluruh warga sekolah maupun warga luar sekolah dengan cara terbiasa menggunakan bahasa Indonesia seperti halnya pada saat berkomunikasi atau lainnya dengan tersebut maka membantu performa siswa pada saat tampil didepan teman-teman pada saat melaksanakan berbicara (berdrama).

Disamping itu untuk mengetahui ekspresi kemampuan berbicara saat melaksanakan metode *role playing* dalam pelajaran bahasa Indonesia peneliti melakukan sebuah observasi dan sekaligus wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia, yang mengatakan :

”Kemampuan siswa dalam berekspresi dengan menggunakan metode tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek yang pertama berupa aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan seperti kemampuan

---

<sup>10</sup>Yudi Siswanto, S.Pd, guru Bahasa Indonesia, wawancara langsung (22 Maret 2021).

pelafalan, kosa kata atau istilah-istilah dalam bahasa Indonesia mana kala atau istilah dalam bahasa Indonesia mana kala anak-anak itu untuk kemampuan melafalkan semakin menjadi baik, seperti aspek intonasi, pemilihan kata, diksi, dan sebagainya hal itu digunakan pada saat menyampaikan saat berbicara. kemudian terakhir aspek non kebahasaan seperti persiapan fisik, jika kondisinya dalam keadaan prima/sehat itu sangat berpengaruh terhadap penampilannya, yang kedua persiapan mental sebagaimana siswa berusaha berani, yakin dan merasa mampu, tidak malu, tidak grogi, tidak minder tidak takut berbicara didepan teman-temannya maupun gurunya pada saat menyampaikan penampilannya tersebut.”<sup>11</sup>

Lalu hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan siswa sebagaimana kutipan kepada siswa yang mengatakan :

“Pada saat memulai bermain peran menggunakan kerangka yang perlu kami lakukan harus siap, berani dan tidak malu saat melakukan berbicara. dan kami harus memperkeras suara saya pada saat berdrama agar teman-teman dapat mendengar dengan jelas saat penampilan di mulai.”<sup>12</sup>

Bisa disimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa dalam menerapkan metode *role playing* dalam pembelajaran berbicara seorang siswa dapat berekspresi dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Dari aspek kebahasaan siswa mampu melafalkan kosa kata, mengatur intonasi, memilih kata, diksi dan sebagainya menjadi baik, hal itu digunakan pada saat bermain peran. Sedangkan ekspresi dari aspek non kebahasaan siswa dilihat dari persiapan fisik yaitu seperti sudah mampu menguasai peran atau isi drama yang mereka buat, hal tersebut juga berpengaruh dalam penampilannya disaat mau berdrama dihadapan teman-temannya. Lalu ekspresi non kebahasaan bisa dilihat dari sikap mental seperti apakah siswa tersebut tidak grogi, tidak malu, tidak takut berbicara didepan teman-temannya maupun didepan gurunya pada saat menyampaikan teks dramanya.

---

<sup>11</sup>Yudi Siswanto, S.Pd, guru Bahasa Indonesia, wawancara langsung (22 Maret 2021).

<sup>12</sup>Dika Tri Oktadiansa, siswa kelas VIII A, wawancara langsung (7 April 2021).

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat maka memperoleh hasil temuan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan RPP
- b. Menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Proses pelaksanaan pembelajaran
- e. Tanya jawab
- f. Membagi siswa dalam bentuk kelompok
- g. Tugas membuat teks drama
- h. Siswa menampilkan drama
- i. Penutup

## **2. Hasil Penerapan Metode *Role Playing* dalam Pembelajaran Berbicara Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 7 Pamekasan.**

Untuk mengetahui bagaimana hasil dari penerapan model *role playing* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII A di SMP Negeri 7 Pamekasan peneliti telah melakukan beberapa observasi dengan guru pengajar Bahasa Indonesia .

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Guru Bahasa Indonesia kelas VIII yaitu bapak yudi siswanto S.Pd. yg Menyatakan ;

“pembelajaran dengan model *role playing* ini nak dapat meningkatkan seperti misalnya kemampuan berbicara siswa dalam menguasai materi bahasa indonesia, hasil dari penerapan model bermain peran ini yaitu siswa menjadi mengalami peningkatan baik secara individu dan klasikal karena setelah menggunakan model *role playing* ini yang awalnya 65-75% dan sekarang meningkat menjadi 80-85% hal ini juga dapat meningkatkan minat,kreativitas dan motivasi belajar siswa”<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Yudi Siswanto S.pd. Guru Pengajar Bahasa Indonesia Kelas VIII A Smp Negeri 7 Pamekasan Wawancara Langsung 8 Juni 2021

Untuk mengetahui reaksi dan perubahan siswa setelah guru menerapkan Model *role playing* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII A di SMP Negeri 7 Pamekasan Peneliti telah melakukan Wawancara dan Observasi dengan guru pengajar Bahasa Indonesia bapak yudi siswanto S.Pd. beliau mengatakan ;

“ Sejak menggunakan model pembelajaran *role playing* ini sudah kita ketahui bersama bahwa dalam menerapkan model ini memiliki beberapa kelebihan pertama, Optimalisasi partisipasi siswa karena menggunakan model *role playing* ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain, kedua model ini mengajarkan siswa untuk lebih berani dalam meningkatkan kemampuan berbicara yang sudah terapkan dan di praktekkan sehingga siswa membangkitkan rasa percaya diri. ketiga adanya penampilan dari beberapa kelompok kecil ini sangat efektif untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan memainkan perannya dengan baik. Maka dari itu nakk reaksi siswa saat ini sangat antusias ketika model ini diterapkan karena model ini juga tidak membuat jenuh siswa. Dan juga model tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran, diantaranya adalah interaksi dan kerja sama antar siswa semakin baik, siswa semakin mempunyai keberanian untuk mengemukakanide dan pendapat didepan kelas. Pusat pembelajaran pun tidak lagi pada guru melainkan siswa disini dituntut untuk aktif untuk berpendapat serta harus saling mengkritik. Nah itu merupakan hasil dari model yang ibu terapkant saat ini.<sup>14</sup>

Dari hasil Wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa reaksi dan perubahan siswa setelah guru menerapkan metode *role Playing* yaitu meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan siswa dalam pembelajaran diantaranya adalah interaksi dan kerja sama antar siswa semakin baik, siswa semakin mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapat dan ide didepan kelas,pusat pembelajaran tidak lagi pada guru melainkan siswa dituntut untuk aktif untuk berpendapat dan salin bertukar pikiran.

---

<sup>14</sup>Yudi Siswanto S.pd. Guru Pengajar Bahasa Indonesia Kelas VIII A SMP Negeri 7 Pamekasan Wawancara Langsung 8 Juni 2021

Usaha bapak/ibu untuk memecahkan permasalahan dari penerapan model *role playing* yang mungkin bagi sebagian siswa susah untuk dilakukan.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Yudi Siswanto S.Pd;

“bapak memberikan mereka contoh dalam berekspresi dalam bermain peran karna semakin banyak ibu melakukan praktek dan semakin sering mereka diberikan contoh nanti mereka pasti akan terbiasa dan akan lebih paham dalam penerapan model *role playing* ini”<sup>15</sup>

Kemudian Bapak Yudi Juga menyatakan<sup>16</sup> ;

“dikatakan sulit apabila guru tidak konsisten dalam penerapan model *role playing* tersebut, karena usaha yang kami lakukan jika sesuai dengan prosedural yang baik akan menghasilkan hal yang baik pula. Maka dari itu step by step siswa akan terpengaruh dan mampu menerapkan dengan baik yang saya contohkan dalam menampilkan perannya, siswa akan merasa senang jika dalam penampilannya berjalan dengan lancar dan banyak kritikan atas perannya, dari hal itu mereka akan saling membantu dalam memberikan pendapatnya dan alhamdulillah untuk hal ini saya selaku guru pengajar bahasa indonesia selama saya mengajar SMP Negeri 7 Pamekasan ini siswa selalu bisa memberikan yang terbaik, dalam pembelajaran ini dengan menggunakan metode *role playing* tersebut apabila ada suatu kendala mereka akan saling membantu menurut kelompok masing masing, disini saya hanya memantau saja terkadang membantu dengan sedikit masukan dan motivasi dari permasalahan tersebut”<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara diatas Peneliti dapat menyimpulkan bahwa usaha guru untuk memecahkan permasalahan dari penerapan metode *role playing* bagi siswa yang susah untuk dilakukan yaitu memberikan contoh dalam membaca teks drama dan cara berekspresi dalam bermain peran, selain itu tergantung dari ke konsistenan guru dalam penerapan model *role playing* tersebut apabila guru melakukannya sesuai dengan prosedur yang baik akan menghasilkan hal yang baik pula, step by step siswa akan

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi Peneliti 8 Juni 2021 Wawancara Langsung

<sup>16</sup> Bapak Yudi Siswanto S.pd. Guru Pengajar Bahasa Indonesia Kelas VIII A SMP Negeri 7 Pamekasan Wawancara Langsung 8 Juni 2021

<sup>17</sup> Ibid

terpengaruh dan mencari apa saja yang menjadi kendala untuk diselesaikan secara kelompok dan guru disini hanya memantau.

Temuan pada penelitian yaitu:

- a. Guru menemukan langkah-langkah yang tepat dalam penerapan metode *role playing*.
- b. Siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara (bermain peran) di dalam kelas.
- c. Siswa merespon positif pelaksanaan metode *role playing* untuk meningkatkan keterampilan berbicara khususnya bermain peran
- d. Membangkitkan keaktifan siswa dalam bermain peran.
- e. Siswa lebih memahami materi pembelajaran.
- f. Siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran bermain peran.

## **B. Pembahasan**

Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagai mana yang telah ditegaskan dari data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut:

## **1. Penerapan Metode *Role Playing* dalam Pembelajaran Berbicara Siswa Kelas VIII A SMPN 7 Pamekasan**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum melaksanakan proses pembelajaran berbicara guru sudah mempersiapkan yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar tersebut. Seperti halnya menyusun RPP sesuai dengan silabus dan memilih media yang sesuai dengan pembelajaran tersebut. Setelah itu baru guru melaksanakan proses belajar mengajar.

Untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbicara tentunya yang disampaikan sebelum melakukan kegiatan yaitu tujuan yang akan dicapai yang telah disusun di RPP yaitu menjelaskan materi yang akan disampaikan selanjutnya melakukan proses Tanya jawab, lalu memberikan tugas kepada siswa untuk membuat cacatan garis besar, dan yang terakhir memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara menggunakan cacatan garis besar tersebut.

Hal tersebut diperkuat oleh Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *perencanaan pebelajaran* menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dibangun dari dua kata, yaitu perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan berarti menentukan apa yang akan dilakukan, sedangkan pembelajaran berarti proses yang diatur dengan langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Jadi perencanaan pembelajaran adalah rencana guru mengajar mata pelajaran tertentu, pada

jenjang dan kelas tertentu, untuk topic tertentu, dan untuk satu pertemuan atau lebih.<sup>18</sup>

Setelah guru telah mempersiapkan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran berbicara yaitu teks drama persuasif kepada peserta didik terlebih dahulu. Setelah itu guru melakukan tanya jawab, hal ini dilakukan agar dapat mengetahui siapa saja siswa yang benar-benar paham maupun siswa yang tidak paham setelah guru memberikan penjelasan tersebut.

Dalam proses belajar mengajar tujuan pertanyaan yang diajukan guru ialah agar siswa belajar, yaitu memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir baik berupa kalimat Tanya atau suruhan yang menuntut respon siswa.<sup>19</sup>

Guru pengajar bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 7 Pamekasan sebelum memulai kegiatan pembelajaran berbicara terutama pembelajaran berdrama, guru menyuruh siswa untuk membuat sebuah catatan garis besar yang berisi sebuah poin-poin, catatan garis besar tersebut akan digunakan sebagai pedoman untuk disampaikan pada saat berbicara.

Metode *role playing* dalam pembelajaran berbicara digunakan guru dalam materi drama, dengan metode tersebut siswa mendapatkan stimulus untuk membangkitkan imajinasi dalam menggambarkan yang akan disampaikan pada saat berbicara.

---

<sup>18</sup>Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). Hlm 16.

<sup>19</sup>Ibid. hlm. 76.

selanjutnya metode tersebut mampu mengetahui kemahiran dalam berbicara seperti pelafalan, intonasi, tekanan dan lain-lain. hal tersebut terbantu oleh sebuah cacatan yang berisi point-point yang dibuat oleh siswa sebelumnya. Point-point utama adalah dua atau tiga pemikiran atau ide yang mendukung yang ingin disajikan dalam isi drama.<sup>20</sup>

Setelah siswa menyelesaikan membuat cacatan, guru memberikan waktu kepada siswa untuk memahami materi yang terdapat cacatan garis besar yang dibuat oleh siswa, hal tersebut dilakukan agar siswa siap tampil berbicara dihadapan teman-temannya.

Selanjutnya guru menyuruh dengan menyebut nama kelompok yang dibuatnya, untuk berbicara/berdrama dihadapan teman-temannya secara bergantian dengan menggunakan cacatan yang telah mereka siapkan sebelumnya. Semua siswa diberikan waktu untuk berdrama selama 7 menit. Dengan waktu tersebut siswa dituntut menampilkan perannya sesuai materi yang telah diajari oleh guru sebelumnya, dengan hal tersebut siswa dapat memperlihatkan kemampuan berbicaranya terutama dari segi kebahasaan maupun non kebahasaan. Segi kebahasaan siswa berbicara meliputi ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai, pilihan kata (diksi), serta sasaran pembicaraan. Sedangkan dari non kebahasaan bisa dilihat dari sikap, gerak gerik/mimik, kenyaringan suara, serta kelancaran saat berbicara. semua ekspresi tersebut dapat dilihat pada proses pembelajaran berbicara berlangsung.

---

<sup>20</sup>Randy Fujishin, *Smart Public Speaker Seni Berbicara di Muka Umum*, (Yogyakarta: Kotagede, 2015), hlm.85.

## **2. Hasil Penerapan Metode *Role Playing* dalam Pembelajaran Berbicara Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 7 Pamekasan**

Guru dalam penerapan metode *role playing* untuk meningkatkan kemampuan berbicara terhadap siswa tentunya, ada hasil yang sangat pesat yang berdampak positif kepada siswa dan guru diantaranya;.

Guru menemukan langkah-langkah yang tepat dalam penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran berbicara (bermain peran). Dengan begitu guru mampu mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yakni siswa belum dapat berekspresi dengan tepat sehingga yang dimainkan kurang maksimal, sehingga guru memberikan contoh secara langsung dan selanjutnya menunjuk beberapa siswa untuk mencontohkan beberapa ekspresi yang diminta oleh guru. Umpan balik yang diberikan guru yakni berupa pemodelan cara bermain peran yang baik dan benar juga dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam bermain peran, siswa juga menjadi lebih percaya diri dan mampu menghayati tokoh yang sedang diperankan.

Penerapan metode *role playing* dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran berbicara kelas VIII A SMPN 7 Pamekasan. Penggunaan metode *role playing* di sekolah menjadikan siswa pribadi yang imajinatif, mandiri dalam berfikir, ingin tahu, penuh energi dan percaya diri serta siswa mampu meningkatkan kerjasamanya.<sup>21</sup> apabila melihat perbandingan hasil yang diperoleh sebelum menerapkan metode *role playing* setelah dilakukan tindakan telah terjadi peningkatan yang

---

<sup>21</sup> Ismawati Alidha Nurhasanah, dkk. "Penerapan Metode *Role Playing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" Jurnal Pena Ilmiah. Vol.1 No.1(2016), hlm.614.

signifikan sehingga memenuhi kriteria ketuntasan minimum KKM yang ditentukan oleh sekolah. Hal itu dapat dilihat dari hasil tes bermain peran siswa pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Guru memegang peranan penting dalam mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Motivasi belajar oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam bermain peran. (Mudjiono 2006 : 85) menyatakan bahwa motivasi memiliki manfaat untuk membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.

Peningkatan hasil respon siswa terhadap penerapan metode *role playing* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII A SMPN 7 pamekasan sangat mengalami peningkatan dari sebelumnya, respon siswa jika di persenkan dari 1-100 maka bisa mencapai 95. Peningkatan respon siswa terjadi karena metode *role playing* yang digunakan oleh guru memiliki unsur bermain, yaitu siswa memainkan perannya. Jadi ada unsur bermain yang membuat siswa merasa senang . (moeleong 2007:56) mengatakan bahwa suasana menyenangkan tersebut ternyata memberikan keberhasilan yang signifikan bagi siswa. Hal itu terbukti dari respon yang diberikan oleh siswa terhadap penerapan metode *role playing`* untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Metode ini juga membuat siswa berpikir kreatif menuangkan kreasi sesuai dengan ciri khasnya masing-masing. Selain itu, metode *role playing* memudahkan siswa dalam bermain peran karena dapat bermain peran bersama rekan-rekan atau kelompoknya. Siswa juga lebih aktif dan proaktif

dalam pembelajaran tersebut, sehingga guru tidak usah menjelaskan panjang lebar kepada siswa terkait materi yang akan diberikan. Siswa sangat berpartisipasi penuh dalam proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran bermain peran.